

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI

Suhartono¹ Alsafina Maratus S² Chika Setyorini³ Fathia Sangadah⁴ Intan
 Permatasari⁵ May Linda P⁶ Muhammad Fikriy F⁷ Rimba Nadi P⁸ Suci
 Permatasari⁹ Nur Khotimatun F¹⁰ Zahara Nur O¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret

¹Suhartono@staff.uns.ac.id, ²ff.fikriyfadhilah@student.uns.ac.id,
³alsafinamaratus123@student.uns.ac.id, ⁴chikasetyorini131@student.uns.ac.id,
⁵fathiasangadah9@student.uns.ac.id, ⁶Intanpermatasari_19@student.uns.ac.id,
⁷Maylindaputriazahra@stundet.uns.ac.id, ⁸annurfitriaa@student.uns.ac.id,
⁹rimba09@student.uns.ac.id, ¹⁰Sucipermatasari@stundet.uns.ac.id,
¹¹ozaharanur@student.uns.ac.id

Abstract

The Thematic Real Work Lecture (KKN) activity of Universitas Sebelas Maret (UNS) Building Group 146 Villages for the July-August 2023 period aims to improve the knowledge and skills of PKK members in Klapasawit Village in utilizing used cooking oil into goods that have use value. The activity will be carried out on August 7, 2023. Before starting group activities, go through several stages, including literature study, looking for materials, then socialization practices. The idea of this project is to process used cooking oil oil into aromatherapy candles that have selling value. Jelanyah oil is oil that has been used more than 3 times for cooking

Keywords: KKN, Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil, Socialization

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Sebelas Maret (UNS) Membangun Desa Kelompok 146 Periode Juli-Agustus 2023 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Desa Klapasawit dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Sebelum memulai kegiatan kelompok melalui beberapa tahapan, antara lain studi Pustaka, mencari bahan, kemudian praktik sosialisasi. Gagasan proyek ini adalah untuk mengolah minyak minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual. Minyak jelanyah adalah minyak yang sudah digubakan lebih dari 3 kali untuk memasak.

Kata kunci : KKN, Lilin Aromaterapi, Minyak Jelantah, Sosialisasi

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Mitra

Desa Klapasawit adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa dengan luas wilayah sekitar 258 ha ini memiliki kondisi geografis berupa dataran rendah sehingga udara di desa tersebut masih sangat sejuk. Sepanjang perjalanan menuju desa ini, mata akan dimanjakan oleh hamparan sawah yang terbentang luas. Hal ini mengakibatkan mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Klapasawit adalah buruh tani. Namun selain sebagai petani padi, masyarakat juga memanfaatkan sawah mereka

menjadi lahan untuk menanam berbagai tanaman seperti kacang hijau, kangkung, terong, dan lainnya. Desa Klapasawit terdiri atas 6(enam) dusun yaitu, Dusun Gintungan, Dusun Joho, Dusun Kedungagung, Dusun Krajan Kidul, Dusun Krajan Lor, dan Dusun Kedungkuwali. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Klapasawit adalah buruh tani. Selain buruh tani, banyak juga masyarakat yang membuka usaha pembuatan berbagai macam makanan ringan seperti lanting, peyek, getuk, kripik, dan lainnya. Namun, tetap ada masyarakat terutama ibu-ibu yang menjadi ibu rumah tangga (tidak bekerja). Kegiatan atau pekerjaan ini Membuat beberapa limbah dihasilkan salah satunya adalah minyak jelantah. Minyak jelantah adalah minyak sisa menggoreng makanan. Minyak ini biasanya berwarna keruh. Masyarakat biasanya membuang minyak tersebut langsung ke lingkungan. Tanpa mereka sadari hal tersebut berdampak buruk bagi lingkungan sekitar.

B. Permasalahan Mitra

Desa Klapasawit memiliki jumlah penduduk yang cukup padat yaitu 4.006 Jiwa (berdasarkan data dari Balai Desa Klapasawit). Banyaknya masyarakat mengakibatkan banyak pula limbah rumah tangga yang dihasilkan di desa ini. Salah satu limbah yang banyak dihasilkan oleh masyarakat Desa Klapasawit adalah minyak jelantah.

Minyak goreng menjadi salah satu bahan dasar dalam memasak. Penggunaan minyak goreng di masyarakat terutama di kalangan ibu rumah tangga memiliki kecenderungan untuk dihabiskan dengan cara memakainya berulang kali sehingga akan menghasilkan minyak bekas atau minyak jelantah. Minyak jelantah adalah minyak yang telah dilakukan berulang kali untuk menggoreng. Minyak ini dapat berasal dari berbagai jenis minyak misalnya minyak kelapa sawit, minyak jagung, minyak zaitun, dan lain sebagainya. Menurut Prof. Ir. Ahmad Sulaeman, MS, PhD, (Pamujiningtyas, 2018) minyak goreng hanya boleh digunakan sebanyak tiga kali pemakaian (Bachtiar, dkk. 2022: 221).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK di desa Klapasawit mereka akan membuang minyak jelantah jika sudah berwarna hitam. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ini tentunya akan sangat berbahaya bagi kesehatan dan merusak lingkungan. Minyak goreng yang terlalu sering digunakan berulang kali dapat berbahaya bagi Kesehatan tubuh. Pernyataan tersebut didukung dengan Hasil penelitian (Adhani & Fatmawati, 2017) yang menunjukkan bahwa: Minyak jelantah akan membentuk aterosklerosis dimana terjadi penyempitan atau penebalan arteri yang disebabkan oleh adanya penumpukan lemak, kolesterol atau zat lainnya pada dinding arteri sehingga akan menyebabkan stress oksidatif serta inflamasi.

Selain berbahaya bagi kesehatan, minyak jelantah juga berbahaya bagi lingkungan. minyak jelantah termasuk dalam golongan limbah B3 yaitu limbah yang sifat dan konsentrasinya mengandung zat beracun dan berbahaya yang dapat merusak lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah B3 dapat menyebabkan air dan tanah tercemar. Minyak jelantah yang telah mengandung zat pengotor dapat memicu terjadinya gangguan ekosistem

pada lingkungan (Novitriani 2015). Air yang tercemar dapat menyebabkan ikan dan berbagai organisme air mati bahkan sampai punah. Sedangkan tanah yang tercemar dapat menurunkan kualitas tanah dan membuat tumbuhan mati.

Banyaknya bahaya minyak jelantah baik bagi kesehatan maupun lingkungan dapat diatasi dengan memanfaatkan minyak jelantah secara benar. Salah satu cara memanfaatkan minyak jelantah adalah dengan mengubahnya menjadi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk inovasi lilin dengan ditambahkan beberapa bahan untuk memberikan wangi aromaterapi. Aromaterapi sendiri memiliki sifat yang menenangkan dan memiliki aroma yang menyegarkan (Prabandi dalam Rusdi & Kurniawan, 2021). Selain berfungsi sebagai alat untuk menenangkan lewat aromanya, pembuatan lilin aromaterapi juga dapat dijadikan lahan untuk membuka usaha. Masyarakat dapat Membuat lilin aromaterapi kemudian memasarkannya melalui toko-toko baik *online* maupun *offline*.

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Klapasawit dilakukan mahasiswa PGSD Kebumen Universitas Sebelas Maret berupa sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak Jelantah. Hasil program ini berupa produk lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan oleh ibu PKK di Desa Klapasawit sebagai cara mengurangi limbah minyak jelantah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan Ibu-ibu PKK di desa Klapasawit dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk rumah tangga yaitu lilin aromaterapi. Melalui keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah minyak jelantah diharapkan dapat menciptakan ekonomi kreatif dengan potensi yang dimiliki.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN Tematik UNS Membangun Desa oleh kelompok 146 dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Klapasawit, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Mitra kerja dari kegiatan ini khususnya adalah ibu-ibu PKK Desa Klapasawit yang merupakan sasaran utama diadakannya sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi. Sosialisasi diadakan secara langsung di pendopo balai desa Klapasawit. Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini yaitu Observasi, diskusi kelompok, mempelajari materi sosialisasi, dan pemberdayaan sasaran. Berikut merupakan metode pelaksanaan sosialisasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan survey lokasi ke tempat yang akan digunakan sebagai lokasi KKN Tematik UNS Membangun Desa Kelompok 146 Periode Juli-Agustus 2023 yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi Desa Klapasawit secara nyata dari berbagai aspek kehidupan SDA maupun SDM-nya. Hal tersebut dilakukan agar Tim KKN 146 UNS tidak mengambil langkah yang salah dalam Penyusunan program kerja.

2. Diskusi Kelompok

Pada tahap diskusi, seluruh anggota Tim KKN 146 UNS melakukan kegiatan diskusi terkait program pengabdian yang akan dilakukan di Desa Klapasawit. Seperti menentukan mitra yang akan diajak untuk bekerja sama dalam menjalankan program kerja, menentukan permasalahan yang akan diangkat sebagai program kerja, sasaran dari program kerja serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sebelumnya telah diidentifikasi.

3. Mempelajari Materi Sosialisasi

Pada tahap ini seluruh anggota yang menjadi penanggung jawab sesuai dengan jabatan masing-masing mempelajari materi tentang pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah melalui internet dan youtube. Tak lupa, Setiap anggota juga berkoordinasi dengan mitra terkait program yang akan dilaksanakan mulai dari cara pembuatan, fungsi, dampak, manfaat dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar acara dapat berjalan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan juga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Pemberdayaan Sasaran

Sasaran pemberdayaan dalam sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi adalah ibu-ibu PKK Desa Klapasawit. Materi yang kami sampaikan adalah hasil dari diskusi kelompok dengan menyamakan persepsi tentang pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Harapan dari pengadaan sosialisasi ini adalah untuk mengurangi limbah minya yang dapat berbahaya bagi diri sendiri dan juga lingkungan. Selain itu, harapan lainnya yaitu agar ibu-ibu PKK dapat menjadikan lilin Aromaterapi memiliki nilai jual sehingga dapat menambah penghasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah pada tanggal 07 Agustus 2023 kepada Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Adapun narasumber yang menyampaikan sosialisasi ini adalah mahasiswi UNS Program Studi PGSD Kebumen, Alsafina Maratus Sholikhah.



Gambar 1. Foto Bersama Tim KKN UNS, dan Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit

Minyak jelantah adalah salah satu limbah rumah tangga yang paling banyak dihasilkan. Masyarakat khususnya ibu-ibu biasanya hanya membuang minyak jelantah di tanah atau saluran pembuangan. Padahal hal tersebut dapat mengakibatkan tanah menjadi rusak dan saluran pembuangan menjadi terhambat. Minyak jelantah yang telah mengandung zat pengotor dapat memicu terjadinya gangguan ekosistem pada lingkungan (Novitriani 2015). Air yang tercemar dapat menyebabkan ikan dan berbagai organisme air mati bahkan sampai punah, sedangkan tanah yang tercemar dapat menurunkan kualitas tanah dan membuat tumbuhan mati.

Solusi yang ditawarkan oleh Kelompok 146 KKN UNS adalah dengan mengubah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Bukan hanya untuk mengurangi limbah, kegiatan ini juga dapat dijadikan mata pencaharian sampingan masyarakat Desa Klapasawit. Selain itu, lilin aromaterapi ini juga dapat digunakan sebagai relaksasi di rumah ketika tubuh lelah sehabis melakukan aktivitas. Lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk inovasi lilin dengan ditambahkan beberapa bahan untuk memberikan wangi aromaterapi. Aromaterapi sendiri memiliki sifat yang menenangkan dan memiliki aroma yang menyegarkan (Prabandi dalam Rusdi & Kurniawan, 2021).



Gambar 3. Pemberian Materi Sosialisasi oleh Salah Satu Anggota Tim KKN UNS

Pada awal acara, Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit diberikan informasi terkait pengertian dan dampak dari minyak jelantah yang dibuang sembarangan. Selanjutnya, Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit dijelaskan mengenai bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Kemudian, mereka diajak untuk melihat proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Terakhir, Ibu-ibu PKK tersebut diberikan masing-masing 1 buah lilin aromaterapi yang telah dibuat.



Gambar 3. Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Pada akhir acara sosialisasi, kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu-ibu PKK Desa Klapasawit terkait kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan ini. Mereka mengatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 146 sangat bermanfaat dan menyenangkan. Kegiatan ini dapat menjadi ide yang kreatif dalam mengurai limbah rumah tangga. Selain itu, ide pembuatan lilin ini dapat dikembangkan untuk program EXPO Desa.



Gambar 4. Hasil Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Minyak jelantah adalah salah satu limbah yang pastinya dihasilkan oleh sebagian besar penduduk di suatu daerah. Minyak jelantah yang setiap harinya dibuang sembarangan akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Untuk itu, Tim KKN 146 UNS merekomendasikan pembuatan lilin aromaterapi sebagai upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan akibat minyak jelantah. Tahap awal yang dilakukan adalah menjelaskan kepada Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit mengenai pengertian dan dampak dari minyak jelantah. Selanjutnya Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit diperkenalkan

dengan lilin aromaterapi dari minyak jelantah beserta bahan-bahan untuk membuatnya. Kemudian Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit diajarkan cara Membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Terakhir, Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit dihadiahkan masing-masing 1(satu) lilin aromaterapi untuk dibawa pulang.

SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan untuk Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit adalah untuk menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari sosialisasi Pembuatan Lilin Aroma Terapi dari Minyak Jelantah ini kepada masyarakat luas agar tidak ada lagi limbah minyak yang dibuang sembarangan sehingga Kesehatan dan lingkungan dapat terus terjaga

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN 146 UNS mengucapkan terima kasih kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah bersedia memfasilitasi dan mendanai pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023 ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Klapasawit atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk dapat melaksanakan KKN berupa pengabdian masyarakat selama 45 hari. Kemudian, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Suhartono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu memberika dukungan serta arahan sehingga Tim KKN 146 UNS dapat melaksanakan program kerja dengan baik dan lancar. Selanjutnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu-ibu PKK Desa Klapasawit atas ketersediaannya mengikuti Sosialisasi Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah. Terakhir tak lupa pula kami ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Tim KKN 146 UNS atas kerja sama dan semangatnya dalam melaksanakan program kerja KKN periode Juli-Agustus 2023 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustin, Reza & Sunarya, Risa, R. (2021). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bebas Pemberdayaan Masyarakat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, hlm. 142 – 155. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung..
- [2]. Bachtiar, M., dkk. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210 – 217. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>.
- [3]. Novitriani, Korry & Intarsih, Iin. (2015). Pemurnian Minyak Goreng Bekas. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 9(1), 101 – 106. <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v9i1.101>.
- [4]. Rusdi & Kurniawan, Deny. (2021). Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Daun Jeruk Untuk Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Sungai Pinang Luar Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 557 – 561. <https://dx.doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4803>